

ANALISIS PENGARUH PERGANTIAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP LIKUIDITAS SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014)

Desita Nurwigati, Paulus Th. Basuki Hadiprajitno¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone +6285228572623

ABSTRACT

This research aims to investigate the influence of auditor switching as independence and stock liquidity as dependence variables. First investigation, it examines the influences of auditor switching on stock liquidity. Secondly, it analyzes the difference in influences between voluntary auditor switching and mandatory auditor switching on stock liquidity. This study used secondary data. The population consists of manufacture firms listed on the Indonesia Stock Exchange. Sampling method used in this study is purposive sampling and obtained 167 observations. Multiple regression analysis used to be analysis technique. The results of this study show that auditor switchces had positively significant influence on stock liquidity. while, mandatory auditor switching and voluntary auditor switching have no difference influenced on stock liquidity.

Keywords : auditor switching, mandatory auditor switching, voluntary auditor switching, stock liquidity

PENDAHULUAN

Saham merupakan salah satu instrument investasi yang paling menarik bagi investor. Menurut Wira (2013) dalam melakukan pembelian saham investor mengharapkan 2 (dua) *return* yang akan diharapkan. Pertimbangan yang paling penting bagi investor dalam melakukan pembelian saham ialah likuiditas (Chandra, 2015). Harris (dalam Irma, 2015) menyebutkan bahwa semua bursa saham menyukai likuiditas dikarenakan mampu menraik *traders* untuk masuk ke dalam bursa atau pasar modal, sementara itu dari sisi pembuat keputusan likuiditas disukai karena tingkat volatilitasnya yang rendah dibandingkan dengan saham yang tidak likuid. Saham yang likuid dalam hal ini ialah suatu kondisi dimana saat investor ingin menjual saham maka ada investor lain yang siap untuk membelinya dan sebaliknya saat ada yang investor ingin membeli saham, maka ada investor lain yang bersedia untuk menjual sahamnya (Wira,2013: 58-59).

Likuiditas di pasar modal dapat digambarkan melalui pengukuran likuiditas dari saham yang aktif diperjual-belikan atau di perdagangan (Chandra, 2015 : 91). Menurut Wyss (dikutip dari Chandra, 2015) likuditas ada suatu saham data diukur menggunakan beberapa indikator, diantaranya ialah jumlah saham yang beredar, frekuensi perdagangan, volume perdagangan, perubahan harga dan *spread*.

Nilai likuiditas yang terbentuk merupakan gambaran dari perilaku investor yang merespon informasi berkaitan dengan emiten atau perusahaan terbuka tersebut. Scott (dikutip dari Diaz, 2009: 2) mengatakan bahwa informasi akuntansi suatu emiten atau perusahaan terbuka akan berguna untuk membantu investor dalam mengestimasi nilai yang diharapkan dari risiko dari *return* sekuritas atau saham. Salah satu informasi yang dapat memengaruhi likuiditas saham di pasar modal ialah informasi mengenai pergantian kantor akuntan publik.

Fenomena pergantian kantor akuntan publik muncul dan berkembang setelah adanya peristiwa runtuhnya KAP Arthur Anderson yang merupakan salah satu dari 5 (lima) KAP terbesar di dunia. Peristiwa runtuhnya KAP Arthur Anderson disebabkan karena keterlibatannya dalam memanipulasi keuangan oleh Perusahaan Minyak Enron di Amerika Serikat (Diaz, 2009:1).

Menurut Diaz (2009) Peristiwa runtuhnya KAP Arthur Anderson disebabkan karena kurangnya independensi antara hubungan KAP dengan kliennya, dimana KAP Arthur Anderson telah merasa nyaman dengan hubungan kerja atau kontrak perikatan kerja dengan pihak manajemen perusahaan Enron. Soepriyadi dan Adiwibowo (2011) menambahkan bahwa akibat skandal antara KAP Arthur Anderson dan Enron telah melahirkan *The Sarbanes-Oxley Act (SOX)*.

Pemerintah Indonesia melalui kementerian keuangan juga telah mengeluarkan peraturan dalam rangka menjaga independensi KAP terhadap kliennya, peraturan tersebut tertuang pada Keputusan KMK Nomor 423 Tahun 2002 mengenai Jasa Akuntan Publik, namun peraturan tersebut telah diatur kembali pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Peraturan tersebut menyebabkan setiap perusahaan secara wajib melakukan pergantian KAPnya paling lama setelah 6 (enam) tahun berturut-turut masa perikatan atau melakukan pergantian terhadap auditornya paling lama 3 tahun berturut-turut. Adanya peraturan tersebut meningkatkan fenomena pergantian KAP yang ada di Indonesia.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengungkapkan hasil yang berbeda terhadap pengaruh fenomena pergantian kantor akuntan publik terhadap likuiditas saham. Fried dan Schiff (dalam Diaz, 2009) mengungkapkan bahwa terjadi reaksi pasar negative disekitar tanggal pengumuman pergantian kantor akuntan publik. Teoh (dalam Diaz, 2009) menjelaskan bahwa saat perusahaan melakukan pergantian kantor akuntan publik karena alasan kesulitan biaya cenderung menyebabkan reaksi pasar yang negative terhadap informasi pergantian kantor akuntan publik.

Penelitian lain dilakukan oleh Knechel, Naiker dan Pacheho (dalam Diaz, 2009) yang menjelaskan bahwa terdapat reaksi pasar yang positif ditandai dengan *cumulative abnormal return* positif saat perusahaan melakukan pergantian KAP dari KAP *non-big four* ke KAP *Big four*, sedangkan terdapat reaksi pasar negative terlihat dari *cumulative abnormal return* saat perusahaan melakukan pergantian KAP dari KAP *big four* ke KAP *non-big four*. Choi *et.al.* (2012) juga melakukan penelitian tentang reaksi pasar modal yang ditunjukkan melalui likuiditas saham terhadap pergantian kantor akuntan publik. hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat likuiditas antara perusahaan yang melakukan pergantian KAP dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP dimana perusahaan yang melakukan pergantian KAP cenderung memiliki likuiditas saham yang lebih rendah. Pada pengujian kedua Choi *et.al.* (2012) menguji perbedaan pengaruh pergantian KAP secara wajib dengan pergantian KAP secara sukarela terhadap likuiditas, yang menunjukkan bahwa pergantian KAP secara wajib cenderung mengurangi efek likuiditas negative saat perusahaan melakukan pergantian KAP.

Pada penelitian ini, peneliti mencoba ingin menguji pengaruh dari pergantian kantor akuntan publik terhadap likuiditas saham yang mencerminkan reaksi investor terhadap kebijakan pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan perusahaan. Selain itu, dalam penelitian ini juga penulis mencoba menguji perbedaan pengaruh pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan secara wajib maupun pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan secara sukarela terhadap likuiditas saham.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Reaksi pasar modal terhadap pergantian kantor akuntan publik yang digambarkan melalui likuiditas saham di jelaskan melalui teori signal (*signaling theory*). Jogiyanto (2000) menjelaskan bahwa informasi yang dikeluarkan atau dipublikasikan oleh perusahaan dianggap sebagai pengumuman yang akan memberikan isyarat atau signal kepada investor dalam rangka pengambilan keputusan investasinya. Soepriyadi dan Adiwibowo (2011) menambahkan bahwa manajemen dianggap sebagai pihak yang memiliki informasi terpercaya yang tentunya memiliki relevansi terhadap nilai perusahaan yang belum tentu diketahui oleh investor.

Gumanti (2009) menjelaskan bahwa informasi atau pengumuman yang dikeluarkan oleh perusahaan akan di respon investor sebagai signal yang baik ataupun sinyal yang buruk. Hartono (dalam Diaz, 2009) menyebutkan bahwa ada beberapa pengumuman yang biasanya digunakan dalam pengujian teori ini antara lain adalah pengumuman yang berkaitan dengan lab, pengumuman kebijakan dividen perusahaan, pengumuman berkaitan dengan investasi dan permodalan perusahaan, pengumuman berkaitan dengan kebijakan pemerintah, ketenagakerjaan, hukum dan

kegiatan produksi, pemasaran dan penjualan, pengumuman yang berkaitan dengan industry sekuritas ataupun pengumuman yang berasal dari pihak manajemen.

Pengaruh Pergantian Kantor Akuntan Publik terhadap Likuiditas Saham

Diaz (2009) menjelaskan bahwa pengumuman pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan memiliki kandungan informasi didalamnya. Pengumuman yang mengandung informasi akan ditangkap investor sebagai suatu isyarat yang menjadi dasar dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi yang diambil investor akan tercermin dari nilai likuiditas saham, dimana likuiditas merupakan kecepatan suatu saham untuk di perjual-belikan di pasar modal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diaz (2009), Adiwibowo dan Soepriyadi (2011), Boone dan Raman (2011), Fernandes dan Susanto (2012), Choi *et al* (2012) menunjukkan adanya berbagai pengaruh yang berbeda mengenai informasi pergantian kantor akuntan publik terhadap likuiditas saham

H₁= Pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan perusahaan berpengaruh terhadap Likuiditas saham.

Pengaruh Pergantian Kantor Akuntan Publik Secara Wajib dan Pergantian Kantor Akuntan

Publik Secara Sukarela terhadap Likuiditas Saham

Pergantian kantor akuntan publik dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan secara wajib dan pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan secara sukarela. Menurut Diaz (2009) secara umum informasi mengenai pergantian kantor akuntan publik memiliki pengaruh terhadap reaksi pasar modal. Choi *et al.* (2012) melakukan pengujian terhadap perbedaan pengaruh pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan secara wajib dan secara sukarela, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan likuiditas antara perusahaan yang melakukan pergantian KAP secara wajib dan secara sukarela. Perusahaan yang melakukan pergantian kantor akuntan publik secara wajib memiliki pengaruh likuiditas negative yang lebih kecil dibandingkan dengan pergantian KAP secara umum. Penelitian lain dilakukan oleh Bon dan Yi (2009) menjelaskan perusahaan yang melakukan pergantian KAP secara wajib cenderung melaporkan laporan keuangan dengan tingkat manajemen laba yang lebih rendah dibanding dengan perusahaan yang melakukan pergantian KAP secara sukarela. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Choi *et al* (2012) yang didukung oleh penelitian Bon Yi (2009) penulis merumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂= Likuiditas perusahaan yang melakukan pergantian kantor akuntan publik secara wajib berbeda dengan likuiditas perusahaan yang melakukan pergantian kantor akuntan publik secara sukarela.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh pergantian kantor akuntan publik terhadap likuiditas saham. Variabel Dependen dalam penelitian ini ialah likuiditas saham sedangkan variable independen dalam penelitian ini ialah variable pergantian kantor akuntan publik dan pergantian kantor akuntan publik secara wajib. Penelitian juga menggunakan variable interaksi antara variable pergantian KAP dan pergantian KAP secara wajib., selain itu juga terdapat 7 (tujuh) variable control yaitu: ukuran perusahaan, rasio cepat, tingkat pengembalian atas aset, perputaran aset, *leverage* , variasi *return* dan pertumbuhan penjualan.

Variabel Likuiditas Saham

Menurut Tambunan (2007:182) Likuiditas merupakan kecepatan waktu dalam menjual atau membeli suatu saham dengan biaya transaksi yang rendah serta rentang harga permintaan dan

penawaran yang tidak terlalu jauh. Metode pengukuran likuiditas menggunakan proksi illiquidity (juga dikenal sebagai efek harga – amihud) (Chandra, 2015).

Variabel Pergantian KAP

Variabel pergantian kantor akuntan publik menunjukkan perilaku perusahaan yang melakukan pergantian auditor ataupun kantor akuntan publiknya (Nasser *et.al.* 2006). Choi *et. al* (2012), menyebutkan pengukuran *dummy* untuk mengukur pergantian kantor akuntan publik dengan cara memberi nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian kantor akuntan publik dan memberi nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian kantor akuntan publik.

Variabel Pergantian KAP secara Wajib

Dwiyanti dan Sabeni (2014) menjelaskan pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan secara wajib dan secara sukarela. Pergantian auditor atau kantor akuntan publik secara wajib dilakukan hanya berdasarkan peraturan berlaku yang mengaturnya yang mana dalam peraturan terdapat *audit tenure* dengan tujuan untuk menjaga tingkat independensi auditor. Berbeda dengan pergantian kantor akuntan publik secara wajib, pergantian kanto akuntan publik secara sukarela dilakukan berdasarkan keputusan manajemen atau perusahaan. Pengukuran variable pergantian kantor akuntan publik secara wajib menggunakan metode yang digunakan oleh Choi *et. al* (2012). Metode yang digunakan untuk mengukur variable ini menggunakan pengukuran *dummy*, dengan cara memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian kantor akuntan publik secara wajib, dan pemberian angka 0 untuk perusahaan lainya yang tidak melakukan pergantian kantor akuntan publik secara wajib.

Variabel Interaksi

Liana (2009) memberikan pengertian bahwa variable *moderating* ialah suatu variable yang dapat memperlemah ataupun memperkuat hubungan langsung antara variable independen dengan variable dependen.

Pengukuran variabel interaksi dalam penelitian ini merupakan perkalian antara variable pergantian kantor akuntan publik dengan pergantian kantor akuntan publik secara wajib (Choi, *et.al* , 2012).

Variabel Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan (Soeprihadi, 2011:12). Choi *et. al* (2012) pengukuran untuk mengukur nilai ukuran perusahaan dilakukan dengan menggunakan logaritma natural dari total aset suatu perusahaan.

Variabel Rasio Cepat

Quick ratio diukur menggunakan perbandingan antara aset jangka pendek dengan utang jangka pendek (Choi, *et al*, 8.2012).

Variabel Tingkat Pengembalian atas Aset

Choi *et.al* (2012), Pengukuran tingkat pengembalian aset dapat dilakukan dengan cara membagi nilai laba bersih perusahaan dengan total aset perusahaan pada tahun yang sama.

Variabel Perputaran Aset

Asset turnover atau perputaran aset diukur dengan cara membagi penjualan perusahaan dengan total aset perusahaan pada tahun yang sama(Choi, *et al.* : 2012).

Variabel Leverage

Leverage dapat diukur dengan menggunakan total penjumlahan dari total utang jangka pendek dan jangka panjang, kemudian dibagi dengan total aset. Choi *et al.* (2012). Mujiyono dan Nani (2010), mendefinisikan *leverage* sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Variabel Variasi Return

Choi, *et.al* (2012), menjelaskan bahwa *return varian* adalah variasi dari *return* yang pengukurannya menggunakan standar deviasai dari return harian pada tahun yang diketahui.

Variabel Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan prosentasi kenaikan ataupun penurunan dari penjualan tahun sekarang terhadap tahun sebelumnya. Choi *et.al* (2012).

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan objek penelitian yang dalam penelitian ini yang dijadikan populasi ialah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011.

Sampel ialah bagian dari populasi yang digunakan untuk diteliti. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang mana sampel diambil sesuai dengan tujuannya saja. Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2013.
2. Perusahaan yang melaksanakan aktivitas perdagangan saham selama tahun 2012-2014.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan ataupun laporan tahunan yang telah diaudit untuk periode 2012 sampai 2014 serta memiliki ketersediaan data yang lengkap.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dan tahunan dalam satuan mata uang rupiah selama tahun 2012-2014.

Metode dan Analisis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakuakn dengan menggunakan analisis regresi berganda. Berikut adalah model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini.

$$illiquidity = \alpha_0 + \alpha_1 SWITCH_{-it} + \alpha_2 MANDATORY_{it} + \alpha_3 SWITCH_MND_{it} + \alpha_4 QUICK_{-it} + \alpha_5 SGROW_{-it} + \alpha_6 ATURN_{-it} + \alpha_7 ROA_{-it} + \alpha_8 LEV_{it} + \alpha_9 SIZE_{it} + \alpha_{10} RETVAR_{it} + \int \beta Year + \int x Industry + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

SWITCH _{-it}	: Pergantian kantor akuntan publik
MANDATORY	: Pergantian kantor akuntan publik secara wajib
SWITCH_MND	: Interaksi antara SWITCH_ dan MANDATORY
QUICK	: <i>quick ratio</i> atau rasio cepat
SGROW	: Pertumbuhan penjualan
ATURN	: Perputaran Aset
ROA	: <i>Return on Asset</i>
LEV	: <i>Leverage</i>
SIZE	: Ukuran perusahaan
RETVAR	: Variasi <i>return</i>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012. Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 101 perusahaan dengan jumlah periode penelitian 2 tahun. Sehingga observasi berjumlah 202, setelah dikurangi data *outlier* jumlah observasi berkurang menjadi 167 observasi.

Tabel 1.1 Objek Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012	134
2.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam satuan rupiah	(33)
3	Jumlah sampel tiap tahun	101

4.	Jumlah sampel selama tahun 2013 & 2014	202
4.	Data Oulier	35
5	Jumlah sampel	167

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1.2 Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SWITCH_	167	0	1	.10	.295
MANDATORY	167	.00	1.00	.0180	.13322
SWITCH_MND	167	0	1	.02	.133
QUICK_	167	-3.1068	2.6391	.564920	.7762144
SGROW_	167	-6.2146	.0000	-1.241410	1.3045075
ATURN_	167	.0000	1.7321	.979352	.3575178
ROA_	167	-7.8240	.0000	-1.828041	1.9158745
LEV_	167	-2.4628	1.0521	-.581836	.6048067
SIZE	167	24.8602	31.1666	27.998501	1.2672124
RETVAR	167	.0000	.0734	.025248	.0134529
ILLIQ_	167	.0000	.5355	.109732	.1408032
LAG_ILLIQ	167	.0000	.2900	.031377	.0605190

Sumber : Data sekunder yang diolah, tahun 2015.

Pada table 1.2 menunjukkan statistika deskriptif dari pergantian KAP, interaksi pergantian KAP dengan pergantian KAP secara dan likuiditas saham, serta menunjukkan statistika deskriptif dari 7 (tujuh) variable control yaitu ukuran perusahaan, rasio cepat, pertumbuhan penjualan, perputaran aset, tingkat pengembalian aset, *leverage* dan variase *return*.

Variabel pergantian kantor akuntan publik (SWITCH_) memiliki rata-rata 0.10 dengan standar deviasi sebesar 0,295. Sedangkan, nilai minimumnya ialah 0 dengan nilai maksimum 1. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menandakan bahwa variable pergantian kantor akuntan publik memiliki variasi yang berbeda. Variabel selanjutnya ialah pergantian kantor akuntan publik secara wajib (MANDATORY) memiliki jumlah observasi yang sama dengan variable pergantian kantor akuntan publik yaitu sebanyak 167 observasi. Nilai maksimum yang di dapat adalah 1 dan nilai minimumnya 0, sedangkan rata-rata dari variable ini ialah 0.0180 dengan nilai standar deviasai sebesar 0.13322, hal tersebut menandakan bahwa variasi dari pergantian kantor akuntan publik secara wajib cukup tinggi.

Variabel interaksi antara pergantian kantor akuntan publik dengan pergnatian kantor akuntan publik secara wajib (SWITCH_MND) yang memiliki 167 observasi, dengan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Nilai rata-rata dari variable ini ialah 0.02 dengan standar deviasi sebesar 0.133. Variabel terikat likuiditas saham (ILLIQ_) diketahui jumlah pengamatan (n) dalam penelitian ini ialah sebanyak 167 observasi. Variabel rasio illikuiditas (ILLIQ_) memiliki nilai rata-rata 0.109732, dengan deviasi standar sebesar 0.14080 dari total observasi 167 perusahaan. Nilai tertinggi dari variable ini ialah 0.2900 dengan nilai terendah sebesar 0.

Variabel kontrol *quick ratio* (QUICK_) memiliki nilai rata-rata 0.5649 dengan deviasi standar 0.77621 dari 167 observasi, nilai tersebut menunjukkan bahwa *quick raio* variasi yang cukup dalam penelitian ini dengan nilai terendah -3.1068 dan nilai terringgi 2.6391. kemuidan, variabel control Pertumbuhan Penjualan (SGROW_) juga memiliki 167 observasi dengan nilai rata-rata -1.2414 dan deviasi standarsebesar 1.30451

Variabel kontrol perputaran Aset memiliki rata-rata 0.979452 dengandeviasi standar 0.3575178 dari 167 observasi, sedangkan *Return on Asset* (ROA_) memiliki rata-rata -1.8280 dengan deviasi standar1.91587 dari 167 observasi. variable *Leverage* (LEV_) dengan jumlah sampel yang sama memiliki nilai rata-rata -0.5818 dengan deviasi standar 0.60481, dengan nilai tertinggi 1.0521 dan nilai terendah -2.4628

Variabel kontrol ukuran perusahaan (SIZE_) memiliki nilai rata-rata 28.0890650 dengan deviasi standar sebesar 1.51424255 dari 167 sampel penelitian, sedangkan variable control Variasi *Return* (RETVAR) memiliki nilai deviasi standar sebsar 0.1345290399383 dari 167 observasi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 1.3
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	.888	.169	5.250	.000
SWITCH_	-.057	.030	-1.911	.058
SWITCH_MND	-.051	.065	-.775	.440
QUICK_	-.004	.012	-.354	.724
SGROW_	-.005	.007	-.658	.511
ATURN_	-.063	.025	-2.544	.012
ROA_	-.010	.005	-2.003	.047
LEV_	.011	.015	.706	.481
SIZE	-.030	.006	-5.136	.000
RETVAR	4.110	.668	6.149	.000
LAG_ILLIQ	.478	.142	3.366	.001
R²	0.490			
F	12,489			0.000

Tabel 1.3 menunjukkan hasil pengujian hipotesis penelitian. berdasarkan table diatas diketahui nilai R^2 sebesar 0.490 yang berarti variable pergantian kantor akuntan publik baik secara umum maupun secara wajib, variable interaksi dapat menjelaskan variable likuiditas saham, sedangkan sisanya sebesar 51% dapat dijelaskan oleh variable lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Nilai F yang dihasilkan memiliki nilai signifikansi 0,000 hal tersebut berarti secara simultan variable independen dalam penelitian ini yaitu pergantian KAP,pergantian KAP secara wajib dan variable interaksi berpengaruh terhadap Likuiditas Saham.

Pengujian Hipotesis 1

Tabel 1.3 menunjukkan nilai signifikansi pada variable pergantian KAP sebesar 0,58 yang mana nilai tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 10% sehingga hipotesis pertama yang menyatakan pergantian kantor akuntan publik berpengaruh terhadap lkuiditas saham dapat diterima dalam penelitian ini. Arah pengaruh yang terlihat dari pengujian hipotesis yaitu negative terhadap proksi likuiditas saham yaitu Illikuiditas. Hal tersebut memiliki makna bahwa saat perusahaan melakukan pergantian KAP perusahaan memiliki illikuiditas yang lebih rendah, tingkat illikuiditas yang lebih rendah menunjukkan tingkat kikuidditas yang semakin tinggi. Disimpulkan bahwa dalam pengujian pertama pergantian kantor akuntan publik memiliki pengaruh positif terhdap likuiditas saham.

Hasil dari pengujian hipotesis pertama mendukung penelitian yang dilakukan oleh Knechel *et al* (dikutip dari Diaz, 2009) yang menyatakan bahwa terdapat reaksi pasar yang positif saat perusahaan melakukan pergantian KAP. Hasil tersebut mendukung pendapat yang diberikan Jogiyanto (2000) bahwa informasi yang dipublikasikan perusahaan bisa memberikan sinyal bagi investor, dimana jika pengumuman atau informasi dari perusahaan memiliki kandungan nilai maka investor akan segera bereaksi terhadap informasi tersebut.

Pengujian Hipotesis 2

Pada table 1.3 menunjukkan signifikansi variable interaksi antara pergantian kantor akuntan publik secara wajib dengan pergantian kantor akuntan publik sebesar 0.440 pada tingkat signifikansi 10%, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Hasil ini menunjukkan

bahwa tidak ada perbedaan antara likuiditas perusahaan yang melakukan pergantian KAP secara wajib dan perusahaan yang melakukan pergantian KAP secara sukarela. Hasil tersebut mendukung pendapat yang diungkapkan oleh Choi *et al.* (2012) yang menyatakan bahwa perbedaan pergantian KAP secara wajib dan sukarela tidak dapat direfleksikan pada likuiditas dengan baik saat informasi mengenai pergantian KAP tidak di publikasikan secara jelas.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil pengujian dalam penelitian ini antara lain:

1. Pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Likuiditas saham.
2. Pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan secara wajib tidak secara signifikan berbeda dengan perusahaan yang melakukan pergantian kantor akuntan publik secara voluntary. Pada penelitian ini perbedaan pengaruh antara pergantian KAP secara wajib dan secara sukarela tidak bisa digambarkan secara jelas, namun secara umum pergantian KAP yang dilakukan berpengaruh positif terhadap Likuiditas saham.

Keterbatasan

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini setelah dilakukan pengujian antara lain:

1. Penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2013. Sehingga hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan baik untuk waktu yang berbeda ataupun untuk sector yang berbeda.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu proksi pengukuran variable dependen, sehingga terapat kekurangan dalam menggambarkan aspek likuiditas.
3. Pergantian KAP yang dilakukan perusahaan terkadang bersamaan dengan perubahan lain yang dialami perusahaan, sehingga kemungkinan likuiditas yang terjadi merupakan pengaruh gabungan dari faktor lainnya selain pergantian KAP.

Saran

1. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambah sampel perusahaan atau sector, sehingga bisa menggambarkan likuiditas secara keseluruhan pada sector lainnya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan periode penelitian
3. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambahkan proksi pengukuran likuiditas, sehingga bisa mengurangi keterbatasan satu proksi dalam mengukur likuiditas.

REFERENSI

- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. 2011. *Investment 9th Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Bon Kim, Jeong dan Yi, Cheong H. 2009. Does auditor designation by the regulatory authority improve audit quality? Evidence from Korea. *Journal Accounting Public Policy*. Diakses 9 januari 2014, dari Science Direct.
- Chandra, William. 2015. Pengaruh Perubahan Fraksi Harga Saham dan Satuan Perdagangan terhadap Likuiditas Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FINESTA*. Vol 3: hal 91-95.
- Choi, S., Choi, Y. S., Gul, A. F. dan Lee W. J. 2014. "The Impact of mandatory versus voluntary auditor switches on stock liquidity: Some Korean Evidence." *The British Accounting Review*, Diakses pada tanggal 25 November 2015, dari Science Direct.
- Cullinan, Charles P., Du, Hui. Dan Zheng, Xiaochuan. 2012. Barriers to Entry to The Big Firm Audit Market: Evidence From Market Reaction to Switches to Second Tier Audit Firms in The Post-SOX Period. *Research in Accounting Regulation*. Vol. 24. Hal:6-14.

- Damayanti, S. dan M, Sudarma. 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi*. Pontianak: 23-24 Juli.
- Diaz, Marsela. 2009. Analisis Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Pergantian Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi*. Palembang: 4-6 November.
- Dwiyanti, R. M. E. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching secara Voluntary. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bsinis Universitas Diponegoro*. Vol 3, No 3: h.1.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gumanti, Tatang A. 2009. Teori Sinyal dalam Manajemen Keuangan. *USAHAWAN*. No 6, Tahun 2009.
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi: Yogyakarta.
- Liana, Lie. 2009. Pengungkapan MR4 dengan SPSS untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan Antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*. Vol VIV: hal 90-97.
- Lind, D.A., Marchal, W.G, dan Wathen, S.S. 2012. *Statistical Techniques and Economic with Global Data Sets, 13th ed*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Mujiyono dan Nani, Magdalena. 2010. Pengaruh Leverage Saham Publik, Size dan Komite Audit Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol 2: hal 129-134.
- Nasser, Abu T.A., Wahid, E. A., Nazri, S. dan Hudaib, M. 2006. Auditor-Client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*. Vol 21, No 7: hal 724-737.
- Nurhasanah, Rahmalia. 2014. Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Survey pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 207-2011). <http://www.repository.widyatama.ac.id>. 31 Januari 2016.
- Ratnaningrum. 2008. Pengaruh Right Issue Terhadap Likuiditas Saham. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*. Vol.6: hal1.
- Soepriyadi, D. F. 2011. Analisis Reaksi Pasar Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik dan Opini Audit (Studi pada Perusahaan LQ45 Tahun 2007-2009). *Skripsi*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Tambunan, Andy Porman. 2007. *Menilai Harga Wajar Saham (Stock Valuation)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wira, Variyetmi. 2013. Analisis Dampak Rasio Keuangan terhadap Likuiditas Saham pada Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 4: hal 1-2.